

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank syariah di Yogyakarta dengan sampel bank syariah bentuk BUS (Badan Usaha Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dengan cara membagikan kuesioner (daftar pertanyaan tertulis) yang diantarkan secara langsung kepada masing-masing bank syariah dan diambil kembali sesuai janji yang telah dibuat.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2010 : 100). Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada bank syariah yang terpilih menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris. Sehingga dapat mendukung hipotesis-hipotesis yang diturunkan. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

## 1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan berupa data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pernyataan kepada bank syariah. Responden yang dipilih untuk mewakili penelitian ini yaitu pimpinan, manajer, karyawan bagian pembiayaan (*marketing*) dan atau semacamnya yang setidaknya telah bekerja dibagian pembiayaan selama 1 tahun sehingga diharapkan telah memiliki pengalaman dalam mengelola pembiayaan. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun secara acak agar tidak mengarahkan reponden dalam memilih jawaban. Selain itu, pada kuesioner yang disediakan terdapat yang jawaban alternatif dapat dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperlukan pada bank syariah yang diteliti, Bank Indonesia, OJK, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Terdapat metode pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan variabel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara member daftar pernyataan kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kuesioner untuk mengukur responden subjek yang disebarkan menggunakan skala *likert* dalam 5 poin yang tergolong dari kriteria yang berlaku seperti dibawah ini dan atau sebaliknya untuk pengukuran variabel dependen maupun independen:

- 1 = sangat rendah
- 2 = rendah
- 3 = rata-rata
- 4 = tinggi
- 5 = sangat tinggi

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu:

1. Variabel dependen atau dapat disebut juga sebagai variabel terikat (Y) yaitu variabel yang besaran nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas

(Sugiyono, 2010, hal. 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan yang dilakukan bank syariah tersebut. Pembiayaan yaitu dana yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan dapat diartikan sebagai dana yang telah direncanakan (Rahayu dkk, 2016).

Penelitian ini mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk menilai jumlah persentase kuantitas pencapaian pembiayaan bagi hasil dibandingkan keseluruhan pembiayaan pada bank syariah di Yogyakarta. *Point 1* menyatakan kuantitas pembiayaan sangat rendah dan *point 5* menyatakan kuantitas pembiayaan sangat tinggi. Instrumen penelitian ini merupakan replika (Marliana dan Martiah, 2014) dengan 4 pertanyaan menggunakan 5 skala *Likert* yang terdiri dari:

- a. Jumlah pembiayaan *mudharabah* kantor cabang dimana Anda bekerja.
- b. Jumlah pembiayaan *musyarakah* kantor cabang dimana Anda bekerja.
- c. Persentase jumlah proposal pembiayaan yang disetujui dibandingkan jumlah pembiayaan pada proposal pengajuan kredit.
- d. Persentase pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* kantor cabang bank di mana Anda bekerja dibandingkan dengan jumlah pembiayaan keseluruhan.

2. Variabel independen atau variabel bebas biasa disebut sebagai variabel X yaitu variabel yang menjadi sebab akibat dari kontrol variabel terikat (Sugiyono, 2010, hal. 59). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. Risiko

Risiko adalah kondisi yang diakibatkan karena bank tidak mampu dalam memperoleh kembali cicilan pokok atau bagi hasil yang telah diberikan atau investasi yang dilakukannya karena kelalaian atau kesengajaan penerima pembiayaan (Yusuf, 2005). Risiko dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dari penelitian (Yusuf, 2005) yang disebar kepada sampel bank syariah. Pengukuran kuesioner disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berjumlah 4 *item* pernyataan dengan menggunakan 5 *point* skala likert yang menunjukkan angka 1 sangat tinggi berurutan hingga angka 5 sangat rendah atau dapat diartikan semakin rendah nilainya maka semakin kecil resiko yang ditanggung.

b. Kualitas Proses Pembiayaan

Kinerja pembiayaan dilihat dari model proses internal dinyatakan dalam kualitas proses pembiayaan. Pengukuran kualitas pembiayaan berfokus pada kualitas manajer dalam melakukan proses analisis pembiayaan. Proses pembiayaan

adalah tahapan mulai dari penyaringan aplikasi permohonan pembiayaan, tahap administrasi pembiayaan hingga tahapan setelah pembiayaan diberikan (Marliana dan Martiah, 2014). Instrumen yang digunakan sesuai dengan penelitian (Hidayati, 2009) terdiri dari 5 pertanyaan 5 skala *Likert* dengan modifikasi agar sesuai dengan proses dalam pembiayaan. Pada *point 1* menyatakan kualitas proses pembiayaan yang sangat rendah, dan *point 5* menyatakan kualitas proses pembiayaan yang sangat tinggi.

c. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Dasar dari pengambilan keputusan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah kajian dari hubungan dan kecenderungan untuk posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan (S.Munawir, 2002). Proksi untuk mengukur analisis laporan keuangan menggunakan beberapa pertanyaan dari penelitian (Yusuf, 2005) dengan dimodifikasi menjadi kuesioner 5 *point* skala *likert* dengan jumlah 5 pertanyaan. *Point 1* menyatakan pendapat sangat rendah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan benar, semakin besar poin menunjukkan

tinggi pengaruh jumlah pemberian pembiayaan bagi hasil dengan analisis laporan keuangan .

d. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah

Kompetensi SDM bank syariah adalah tenaga kerja dengan segala kemampuan atau kompetensinya untuk menciptakan kinerja yang baik dan berdampak positif bagi perusahaan serta dapat meningkatkan kompetensi personal yang terlibat didalamnya (Pattiasina dan Rumawas, 2016). Kuesioner disebar pada sampel bank syariah untuk mengukur kompetensi dari SDM bank syariah yang terdiri atas 6 item pernyataan dengan menggunakan penskalaan 5 *point* skala likert. Instrumen yang digunakan mengambil beberapa pertanyaan dari penelitian (Hidayati, 2012) yang mana poin 1 sampai 5 menyatakan tinggi rendahnya tingkat kesepakatan untuk membenarkan pertanyaan yang diajukan. *Point* 1 dengan kriteria sangat rendah, *point* 2 kriteria rendah, *point* 3 rata-rata, *point* 4 tinggi dan *point* 5 sangat tinggi.

**E. Teknik Analisis Data**

Tujuan dari penelitian ini membutuhkan analisis data yang terdiri dari beberapa pengujian, yaitu:

## 1. Uji Validitas dan Reabilitas

- a. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu tes dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. (Jogiyanto, 2014, hal. 38). Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk menunjukkan tingkat *item-item* pada instrumen (kuesioner) dapat mewakili konsep yang diukur yaitu risiko, kualitas proses pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi SDM bank syariah. Pengujian validitas diproses menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dimana setiap item dalam variabel independen dan dependen diuji relasinya dengan skor total variabel.

Hasil pengujian item dikatakan valid apabila memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$ . Apabila item memiliki nilai  $r$  hitung  $< 0,25$ ; maka item tersebut harus disingkirkan karena tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran dan akan mengacaukan uji validitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015, hal. 113)

- b. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep (Jogiyanto, 2014, hal. 38). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

$\alpha = \text{Cronbach's coefficient alpha}$

$k = \text{jumlah pecahan}$

$\sum \sigma_{xi}^2 = \text{total dari varian masing-masing pecahan}$

$\sigma_x^2 = \text{pecahan dari total skor}$

Nilai alpha yang diperoleh dari hasil Uji *Alpha Cronbach* dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Reliabilitas rendah, jika  $\alpha < 0,50$
- 2) Reliabilitas moderat, jika  $\alpha$  antara 0,50 sampai 0,70
- 3) Reliabilitas tinggi, jika  $\alpha$  antara 0,70 sampai 0,90
- 4) Reliabilitas sempurna, jika  $\alpha > 0,90$ .

Nilai alpha yang rendah memiliki kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel karena memiliki koefisien korelasi  $< 0,40$ ; sehingga diperlukan identifikasi dengan prosedur analisis per item. Caranya dengan membuang item yang tidak reliabel kemudian kemudian diuji ulang tanpa menyertakannya (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat dalam melakukan penelitian. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Beberapa cara untuk menguji data tersebut terdistribusi normal atau sebaliknya yaitu:

- 1) Pengujian normalitas data dengan menggunakan nilai skewness dan *P-P Plots* yang menunjukkan normalitas dalam bentuk visual.
- 2) Pengujian normalitas data dengan menggunakan rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, *Chi-square*, *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian data ordinal dan hasil uji statistiknya disajikan melalui angka *asympt 2-tailed* sehingga lebih jelas dan akurat.  
(Darma dan Basuki, 2015, hal. 191)

b. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi akibat yang timbul dikarenakan terdapat hubungan kasual antara dua variabel independen atau lebih yang secara simultan mempengaruhi variabel ketiga diluar model penelitian. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak boleh tidak lebih dari

10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 agar model penelitian dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

VIF merupakan nilai yang menunjukkan besarnya multikolinearitas sebagai varian suatu koefisien variabel penjelas. Tingginya nilai VIF akan menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi dan menurunkan nilai t.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian residual pada suatu model dapat dilihat dari hasil hitung menggunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* meregresikan nilai absolut residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Hasil regresi tersebut harus menunjukkan tidak ada yang signifikan berpengaruh atau probabilitas signifikansi diatas 5%.

**3. Uji Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini diuji berdasarkan uji empiris, yaitu berdasarkan dengan apa yang diamati dan dapat diukur. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dan menelaah pola hubungan yang modelnya belum diketahui secara keseluruhan. Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk

mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. (Darma dan Basuki, 2015)

a. **Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau dapat juga disebut dengan pengujian R square merupakan suatu indikator yang menunjukkan besarnya varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui variabel independen. Seringkali pengujian ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kontribusi dari variabel yang diteliti pada suatu penelitian. Apakah lebih banyak dipengaruhi oleh variabel yang diteliti atau sebaliknya lebih banyak dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

b. **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan pembandingan nilai F terhadap *alpha*, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Ketentuan dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan tingkat  $\alpha$ . Pada penelitian ini menggunakan tingkat *alpha* sebesar 5%. Penerimaan atau penolakan atas hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak dengan artian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika signifikansi  $t > 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dengan artian variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen, jika signifikansi  $t < 0,05$

Berikut ini adalah persamaan model dari penelitian ini:

$$Y_{pbg} = a - b_1X_r + b_2X_p + b_3X_a + b_4X_s + e$$

Dimana:

$Y_{pbg}$  = Jumlah pembiayaan bagi hasil

$a$  = Konstanta

$X_r$  = Risiko

$X_p$  = Kualitas proses pembiayaan

$X_a$  = Analisis laporan keuangan

$X_s$  = Kompetensi sumber daya manusia

$e$  = Variabel pengganggu yang bersifat random